GAMBARAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA PADA PASIEN SEBELUM DAN SESUDAH MENJALANI KATETERISASI JANTUNG DI RSUD DR. PIRNGADI MEDAN

Roy Wilson Sihaloho
E-mail: roysihaloho286@yahoo.com

Akademi Keperawatan Darmo

Abstrak

Kateterisasi jantung merupakan suatu pemeriksaan jantung dengan menggunakan kateter ke dalam sistem kardiovaskular untuk memeriksa keadaan anatomi dan fungsi jantung. Pasien yang sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung membutuhkan seseorang yang mengerti dan memahami emosi, ketakutan-ketakutan dan kecemasan-kecemasan serta bertukar informasi tentang perawatan medis yang akan, sedang ataupun telah dijalaninya. Dukungan keluarga pada pasien yang akan sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi dapat berupa dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasional dan dukungan penghargaan. Jenis penelitian ini *deskriptif* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan sosial keluarga pada pasien sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung Hasil dari penelitian ini adalah dukungan instrumental keluarga pada pasien sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung mayoritas cukup yaitu (68,1%). Dukungan emosional keluarga pada pasien sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung mayoritas cukup yaitu (70,2%). Dukungan informasional keluarga pada pasien sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung mayoritas cukup yaitu (53,2%). Dukungan penghargaan keluarga pada pasien sebelum dan sesudah kateterisasi jantung mayoritas cukup yaitu (61,7%). Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah dukungan sosial keluarga pada pasien sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung mayoritas cukup yaitu (76,6%). Disarankan kepada keluarga dan Rumah Sakit untuk memberikan dukungan kepada pasien sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung agar memotivasi pasien untuk cepat sembuh baik dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasional dan dukungan penghargaan.

Kata kunci: Dukungan Sosial Keluarga, Jantung dan Kateterisasi

Pendahuluan

Kateterisasi jantung merupakan suatu pemeriksaan jantung dengan menggunakan kateter ke dalam sistem kardiovaskular untuk memeriksa keadaan anatomi dan fungsi jantung. Pemeriksaan ini dilakukan apabila terdapat penyakit

jantung tertentu. Sesuai dengan lokasi lesi yang dicurigai dan derajat difungsi miokardium maka dilakukan pemeriksaan-pemeriksaan yang selektif antara lain: pengukuran besar tekanan dalam ruang jantung, analisis bentuk gelombang tekanan, pengambilan sampel kandungan oksigen, *opasifikasi* dan penentuan besarnya curah jantung (Price, dkk, 2019).

Teknik melakukan kateterisasi jantung terdiri dari dua yaitu kateterisasi jantung kiri dan kateterisasi jantung kanan. Karena kemampuannya untuk menunjukkan rincian anatomik yang sangat baik, maka kateterisasi jantung hanya digunakan bila diperlukan keperluan fisiologis yang tepat (misalnya dalam memperkirakan keparahan steanosis aorta). Kateterisasi jantung dapat menimbulkan komplikasi yaitu kematian, *aritmia*, *apneu*, *emboli udara*, *hipoksia* dan komplikasi lain (Fyler, 2019).

Kateterisasi jantung pertama pada kasus penyakit jantung kongenital dilaporkan pada tahun 1946. Sampai saat itu, dugaan bahwa defek sekat atrium dari kiri ke kanan diduga dari tanda-tanda anatomis jantung kanan yang besar. Hipotesis ini didukung oleh kasus wanita umur 32 tahun dengan defek sekat atrium yang kadar oksigen vena kava superior 10,4 ml/100cc, kadar oksigen vena kava inferior 9,5ml/100cc dan kadar oksigen atrium kanan 12,1ml/100cc (Fyler, 2019).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa saat ini kateterisasi jantung merupakan cara aman dalam penatalaksanaan masalah jantung. Hampir semua negara maju mulai melakukan kateterisasi jantung ini. Di Indonesia hingga saat ini masih sebagian kecil yang melakukan kateterisasi jantung. Hal ini diakibatkan karena untuk melakukan kateterisasi jantung sangat dibutuhkan dana yang besar sehingga hanya sebagian kecil yang melakukan kateterisasi jantung ini (Surbakti, 2015).

Pasien yang sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung membutuhkan seseorang yang mengerti dan memahami emosi, ketakutan-ketakutan dan kecemasan-kecemasan serta bertukar informasi tentang perawatan medis yang akan, sedang ataupun telah dijalaninya. Keperluan tersebut dapat dipenuhi dari aspek dukungan yang diberikan oleh keluarga

baik anak, suami, istri maupun keluarga dekatnya. Dukungan tersebut pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung akan meningkatkan kepercayaan diri pasien saat menjalani kateterisasi jantung (Hasnida, 2014).

Dukungan keluarga pada pasien yang akan sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi dapat berupa dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasional dan dukungan penghargaan. Dukungan instrumental yang dapat diberikan dapat berupa menyediakan peralatan lengkap dan memadai bagi penderita. Dukungan informasi yang disediakan dalam menanggulangi persoalan yang dihadapi seperti pemberian nasehat. Dukungan emosional yang diberikan dapat berupa dukungan simpati dan empati karena dengan dukungan tersebut seorang yang menghadapi persoalan akan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada oranglain yang memperhatikan (Setiadi, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Windra (2014) tentang gambaran dukungan keluarga terhadap pasien yang menjalani kateterisasi jantung, hasil penelitian dari 36 responden, yang memberikan dukungan penghargaan baik yaitu 18 orang (50%), cukup yaitu sebanyak 9 orang (25%) dan kurang yaitu sebanyak 9 orang (25%).

Studi tentang dukungan-dukungan keluarga telah mengkonseptualisasi dukungan sosial sebagai koping keluarga, baik dukungan-dukungan yang bersifat eksternal maupun yang bersifat internal terbukti sangat bermanfaat bagi seseorang yang sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung. Dukungan keluarga yang adekuat terbukti menurunkan mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik dan kesehatan emosi (Setiadi, 2015).

Data yang didapat dari rekam medik RSUD DR. Pirngadi Medan angka prevalensi kejadian kateterisasi jantung setiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2013, jumlah pasien yang menjalani kateterisasi jantung yaitu 1.210 orang. Pada tahun 2015, jumlah pasien yang menjalani kateterisasi jantung yaitu 1.248 orang. Pada tahun 2014, jumlah pasien yang menjalani kateterisasi jantung yaitu 1.678 orang dan pada tahun 2012 jumlah pasien yang menjalani kateterisasi jantung berjumlah 2.814 orang.

Survey pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Juli Tahu 2019 di RSUD DR. Pirngadi Medan jumlah pasien yang menjalani kateterisasi jantung berjumlah rata-rata 47 pasien setiap bulannya. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada beberapa keluarga pasien, mereka tidak sepenuhnya memberikan dukungan kepada pasien. Melalui wawancara yang dilakukan kepada 3 keluarga dari pasien yang cemas, khawatir dan takut saat menjalani kateterisasi jantung, 1 keluarga diantaranya memberikan dukungan instrumental, emosional, informasi dan penghargaan kepada pasien berupa memberikan semangat, informasi, simpati, menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kesembuhan pasien yang menjalani kateterisasi jantung, 2 keluarga yang kurang sepenuhnya memberikan dukungan, mereka hanya memberikan dukungan berupa dukungan emosional dan informasional, mereka hanya memberikan dukungan semangat tetapi kurang memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung.

Melihat fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti "Gambaran Dukungan Sosial Keluarga Pada Pasien Yang Sebelum Dan Sesudah Menjalani Kateterisasi Jantung Di RSUD DR. Pirngadi Medan Tahun 2019*"*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan sosial keluarga pada pasien yang melakukan kateterisasi jantung di RSUD DR. Pirngadi Medan Tahun 2019. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga pasien yang menjalani kateterisasi jantung di RSUD DR. Pirngadi Medan Tahun 2019 dengan jumlah 47 orag. Sampel dalam penelitian ini yaitu secara *accidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan sampel yang ditemui oleh peneliti di tempat penelitian yang berjumlah 47 orang.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Tentang Dukungan Sosial Keluarga Di RSUD DR. Pirngadi Medan Tahun 2019

No	Responden	Jumlah	Presentase (%)
1	**Umur**		
	< 50 Tahun	28	59,6
	50 - 60 Tahun	18	38,2
	> 60 Tahun	1	2,2
	Total	47	100
2	**Pendidikan**		
	SMP	12	25,5
	SMU	25	53,2
	Perguruan Tinggi	10	21,3
	Total	47	100
3	**Pekerjaan**		
	Bekerja	30	63,8
	Tidak Bekerja	17	31,2
	Total	47	100
4	**Hubungan Keluarga**		
	Orangtua	6	10,6
	Anak	18	38,2
	Istri	10	21,3
	Suami	9	19,3
	Kerabat	5	10,6
	Total	47	100
5	**Penghasilan**		
	< Rp. 1.000.000	10	21,3
	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	12	25,5
	> Rp 2.000.000	25	53,2
	Total	47	100

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas berumur < 50 tahun yaitu 59,6%, pendidikan mayoritas SMU yaitu 53,2%, mayoritas bekerja yaitu 63,8 %, hubungan dengan keluarga mayoritas anak yaitu 38,2%, penghasilan mayoritas > Rp. 2.000.000 yaitu 53,2%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Instrumental Keluarga Pada Pasien Sebelum Dan Sesudah Menjalani Kateterisasi Jantung Di RSUD DR. Pirngadi Medan Tahun 2019

No	Dukungan Instrumental	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	9	19,1
2	Cukup	32	68,1
3	Kurang	6	12,8
	Total	47	100

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dukungan instrumental keluarga pada pasien sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung mayoritas cukup yaitu 68,1%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Emosional Keluarga Pada Pasien Sebelum Dan Sesudah Menjalani Kateterisasi Jantung Di RSUD DR. Pirngadi Medan Tahun 2019

No	Dukungan Emosional	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	4	8,5
2	Cukup	33	70,2
3	Kurang	10	21,3
	Total	47	100

Dari tabel 3 di bawah ini dapat dilihat bahwa dukungan instrumental keluarga pada pasien sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung mayoritas cukup yaitu 70,2%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Dukungan Informasional Keluarga Pada Pasien Sebelum Dan Sesudah Menjalani Kateterisasi Jantung Di RSUD DR. Pirngadi Medan Tahun 2019

No	Dukungan Informasional	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	19	40,5
2	Cukup	25	53,2
3	Kurang	3	6,3
	Total	**47**	**100**

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat dukungan informasional keluarga pada pasien sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung mayoritas cukup yaitu 53,2%.

Tabel 5 Distibusi Frekuensi Dukungan Penghargaan Keluarga Pada Pasien Sebelum Dan Sesudah Kateterisasi Jantung Di RSUD DR. Pirngadi Medan Tahun 2019

No	Dukungan Penghargaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	7	14,9
2	Cukup	29	61,7
3	Kurang	11	23,4
	Total	47	100

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat dukungan penghargaan keluarga pada pasien sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung mayoritas cukup yaitu 61,7%.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Responden Pada Pasien Sebelum Dan Sesudah Menjalani Kateterisasi Jantung Di RSUD DR. Pirngadi Medan Tahun 2019

No	Dukungan Sosial	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	4	8,5
2	Cukup	36	76,6
3	Kurang	7	14,9
	Total	47	100

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa dukungan sosial keluarga pada pasien sebelum dan sesudah kateterisasi jantung mayoritas cukup yaitu 76,6%.

Pembahasan

Gambaran Dukungan Instrumental Keluarga Pada Pasien Sebelum Dan Sesudah Menjalani Kateterisasi Jantung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa dukungan instrumental pada pasien sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung mayoritas cukup yaitu 68,1%.

Hal ini terlihat dari jawaban responden, dimana responden sudah memberikan dukungan berupa membantu melengkapi segala sesuatu yang menjadi persyaratan bagi pasien sebelum menjalani kateterisasi jantung. Responden membantu mengurus segala keperluan yang dibutuhkan dalam menjalani kateterisasi jantung baik keperluan dalam melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan maupun

menandatangani surat izin untuk melakukan tindakan medik pada pasien sebelum menjalani kateterisasi jantung.

Selain itu, responden juga membantu dalam penyediaan alat transportasi sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung.

Menurut Ferdi (2015) mengatakan bahwa Dukungan instrumental bertujuan untuk mempermudah pasien yang menjalani kateterisasi jantung dalam melakukan aktivitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya, atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapinya, misalnya dengan menyediakan peralatan lengkap dan memadai bagi pasien yang menjalani kateterisasi jantung, menyediakan obat-obatan yang dibutuhkan.

Menurut asumsi penulis, dukungan instrumental keluarga pada pasien yag menjalani kateterisasi jantung mayoritas cukup. Hal ini disebabkan karena latar pendidikan responden. Dimana responden mayoritas berpendidikan SMU. Selain itu oleh karena mayoritas dari pasien yang menjalani kateterisasi jantung maka bentuk dukungan yang diberikan berupa bantuan playanan sehari-hari menyediakan transportasi ke Rumah Sakit Umum Dr.Pirngadi Medan , dan menemani pasien yang akan dan setelah menjalani kateterisasi jantung untuk menurunkan stress pasien.

Gambaran Dukungan Emosional Keluarga Pada Pasien Sebelum Dan Sesudah Menjalani Kateterisasi Jantung Di RSUD DR. Pirngadi Medan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dukungan emosional keluarga pada pasien sebelum dan sesuah menjalani kateterisasi jantung mayoritas cukup yaitu 70,2%.

Hal ini terlihat dari jawaban responden, dimana responden sudah memberikan dukungan berupa menghibur pasien sebelum dan sesudah kateterisasi jantung, menemani pasien serta mendengarkan keluhan tentang kecemasan yang sedang dirasakan pada saat dilakukan kateterisasi jantung, dan responden juga bersedia mendengarkan pengalaman yang diceritakan oleh pasien pada saat menjalani kateterisasi jantung.

Menurut Ferdi (2015) mengatakan setiap pasien yang menjalani kateterisasi jantung membutuhkan bantuan afeksi dari orang lain, dukungan ini berupa

dukungan simpati dan empati, cinta, kepercayaan, dan penghargaan. Dengan dukungan tersebut maka pasien yang menjalani kateterisasi jantung merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengar segala keluhannya, bersimpati dan empati terhadap masalah yang dihadapinya, bahkan mau membantu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Menurut asumsi penulis, dukungan emosional keluarga pada pasien sebelum dan sesudah kateterisasi jantung mayoritas cukup. Hal ini disebabkan karena hubungan keluarga yang terjalin antara responden dan pasien. Seperti yang kita ketahui bahwa hubungan keluarga yang terbina antara keluarga akan mempengaruhi seseorang dalam memberikan dukungan.

Hal ini dapat diilhat bahwa mayoritas hubungan keluarga antara responden dan pasien adalah anak. Anak dan orang tua merupakan hubungan keluarga yang paling dekat dan memiliki ikatan darah yang sangt dekat. Orang tua merupakan orang yang paling berharga di dunia sehingga apabila orang tua sakit atau akan menjalani kateterisasi jantung, anak merupakan orang yang paling diinginkan pasien untuk selalu menghibur, menemami dan berada di sampingnya untuk memberikan dukungan dan semangat agar pasien bisa sembuh dan mendengarkan segala sesuatu yang menjadi keluhan pasien sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung.

Gambaran Dukungan Informasional Responden Pada Pasien Sebelum Dan Sesudah Menjalani Kateterisasi Jantung Di RSUD DR. Pirngadi Medan Tahun 2019

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dukungan infromasional pada pasien sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung mayoritas cukup yaitu 53,2%.

Hal ini terlihat dari jawaban responden, dimana responden sudah memberikan dukungan berupa pemberian nasehat, pengarahan, ide-ide atau informasi mengenai proses kateterisasi jantung yang sedang dijalani oleh pasien, menceritakan pengalaman yang dimiliki mengenai kateterisasi jantung sehingga responden tidak merasa bingung dan kahwatir dengan tindakan kateterisasi jantung yang sedang dihadapinya.

Menurut Ferdi (2015) mengatakan bahwa setiap pasien yang menjalani kateterisasi jantung membutuhkan bantuan afeksi dari orang lain, dukungan ini berupa dukungan simpati dan empati, cinta, kepercayaan, dan penghargaan. Dengan dukungan tersebut maka pasien yang menjalani kateterisasi jantung merasa dirinya Tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengar segala keluhannya, bersimpati dan empati terhadap masalah yang dihadapinya, bahkan mau membantu memecahkan masalah yang dihadapinya (Ferdi, 2015).

Menurut asumsi penulis, dukungan sosial keluarga pada pasien yang menjalani kateterisasi jantung mayoritas cukup. Hal ini disebabkan karena keinginan dan minat yang tinggi bagi responden untuk memberikan dukungan penghargaan kepada pasien yang sebelum dan sesudah kateterisasi jantung. Pengaruh sosial budaya, agama dan tradisi yang mengatakan bahwa setiap manusia harus saling mengasihi dan menyayangi sehingga memotivasi responden untuk memberikan dukungan penghargaan demi kesehatan dan kesembuhan pasien sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung.

Manusia merupakan mahluk yang berbudi pekerti tinggi dan memiliki rasa kasih yang tinggi sehingga responden memiliki nilai luhur yang tinggi yang menyebabkan responden memberikan dukungan dalam menjalani kateterisasi jantung.

Gambaran Dukungan Penghargaan Keluarga Pada Pasien Sebelum Dan Sesudah Menjalani Kateterisasi Jantung Di RSUD DR. Pirngadi Medan Tahun 2019

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dukungan keluarga pada pasien sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung mayoritas cukup yaitu 61,7%.

Hal ini terlihat dari jawaban responden, dimana responden sudah memberikan dukungan berupa memberikan semangat kepada pasien untuk mengurangi ketegangan pada saat sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung, dan responden memberikan dukungan kepada pasien bahwa setelah melakukan tindakan kateterisasi jantung pasien akan cepat sembuh. Selama memberikan dukungan

penghargaan kepada pasien, responden tidak memberikan dukungan untuk tetap kuat dan sabar merasakan rasa sakit setelah melakukan kateterisasi jantung. Responden tidak mengetahui bahwa dukungan untuk tetap sabar dan kuat dapat memberikan penghargaan positif terhadap kesembiuhan pasien.

Menurut Ferdi (2015) mengatakan bahwa bentuk dukungan penghargaan diberikan kepada pasien yang menjalani kateterisasi jantung dilihat berdasarkan kondisi sebenarnya pasien. Penghargaan ini bisa positif dan negatif yang mana pengaruhnya sangat berarti bagi pasien yang menjalani kateterisasi jantung. Berkaitan dengan dukungan sosial keluarga maka penghargaan sangat membantu adalah penghargaan yang positif.

Menurut asumsi penulis, dukungan penghargaan keluarga pada pasien sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung mayoritas cukup. Hal ini disebabkan karena latar pendidikan responden. Responden yang berpendidikan tinggi akan mudah mendapatkan informasi mengenai proses dilakukannya kateterisasi jantung sehingga responden akan memberikan penjelasan mengeani penghargaan yang positif untuk membantu pasien dalam mengurangi kecemasan dan ketegangan pasien pada saat sebelum dan sesudah melakukan kateterisasi jantung. Keluarga akan mengucapkan kata-kata yang dapat mmebuat pasien merasa tenang dan nyaman untuk melakukan kateterisasi jantung.

Gambaran Dukungan Sosial Keluarga Pada Pasien Sebelum Dan Sesudah Menjalani Kateterisasi Jantung Di RSUD DR. Pirngadi Medan Tahun 2019

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dukungan sosial pada pasien sebelum dan sesudah kateterisasi jantung mayoritas cukup yaitu 76,6%.

Hal ini terlihat dari jawaban responden, dimana responden sudah memberikan dukungan berupa penyediaan alat transportasi sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung, membantu melengkapi segala seuatu yang menjadi persyaratan bayi pasien sebelum melakukan kateterisasi jantung, mendengarkan keluhan dan kecemasan pasien pada saat menjalani kakaterisasi jantung, keluarga memberikan motivasi agar memberikan semangat pada pasien

sebelum menjalani katetrisasi jantung dan responden meminjamkan uang untuk membayar segala keperluan yang dibutuhkan sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung.

Menurut Kunjtoro (2012) mengatakan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan bantuan atau dukungan yang diterima pasien dengan kateterisasi jantung dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tertentu yang membuat pasien dengan kateterisasi jantung merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai. Pasien yang menerima dukungan memahami makna dukungan yang diberikan oleh orang lain.

Menurut asumsi penulis, dukungan sosial keluarga pada pasien sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung mayoritas cukup. Hal ini disebabkan oleh hubungan keluarga antara keluarga dengan pasien. Dimana hubungan keluarga orang tua. Hubungan dekat antara orang tua dengan pasien akan mempengaruhi dukungan sosial yang diberikan. Hubungan yang dekat menyebabkan keluarga memberikan semangat dan motivasi kepada pasein, membantu sarana dan prasarana yang dibutuhkan pasien selama menjalani kateterisasi jantung, memberikan nasehat dan saran-saran yang berkaitan dengan kondisi pasien dan memberikan semangat bahwa pasien akan cepat sembuh.

Kesimpulan

1. Dukungan instrumental keluarga pada pasien sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung Di RSUD DR. PIRNGADI MEDAN Tahun 2019 mayoritas cukup yaitu 68,1%.
2. Dukungan emosional keluarga pada pasien sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung di RSUD DR. PIRNGADI MEDAN Tahun 2019 mayoritas cukup yaitu 70,2%.
3. Dukungan informasional keluarga pada pasien sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung di RSUD DR. Pirngadi Medan Tahun 2019 mayoritas cukup yaitu 53,2%.
4. Dukungan penghargaan keluarga pada pasien sebelum dan sesudah kateterisasi jantung di RSUD DR. PIRNGADI MEDAN Tahun 2019 mayoritas cukup yaitu 61,7%.

5. Dukungan sosial keluarga pada pasien sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung di RSUD DR. PIRNGADI MEDAN Tahun 2019 mayoritas cukup yaitu 76,6%.

Saran

1. Disarankan kepada keluarga untuk memberikan dukungan kepada pasien sebelum dan sesudah menjalani kateterisasi jantung agar memotivasi pasien untuk cepat sembuh baik dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasional dan dukungan penghargaan.
2. Disarankan kepada pihak rumah sakit untuk menyediakan peralatan lengkap dan memadai serta menyediakan obat-obatan yang dibutuhkan untuk pasien yang menjalani kateterisasi jantung.
3. Disarankan kepada perawat untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dengan memberikan perhatian dalam bentuk simpati dan empati serta penghargaan kepada pasien yang menjalani kateterisasi jantung untuk membantu proses kesembuhannya.

Daftar Pustaka

Arikunto, 2019, ***Prosedur Penelitian***, Jakarta, Rineka Cipta.

Corwins, 2014, ***Buku Saku Patofisiologi***, Jakarta, EGC.

Ferdi, 2019, ***Jurnal Penelitian Kesehatan***, Jakarta, www.keperawatan-maternitas.

Fyler, dkk, 2019, ***Kardiologi Anak Nadas***, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.

Gray, 2019, ***Kardiologi***, Jakarta, Erlangga.

Kuntjoro, 2012, ***Dukungan Sosial Keluarga***, Jakarta, Elex Media komputindo.

Hasinda, 2014, ***Dukungan Keluarga Pada Pasien Kanker Perlukah,*** Medan, USU Press Terbitan.

Notoatmodjo, 2013, ***Kesehatan Masyarakat,*** Jakarta**,** Rineka Cipta.

Price, dkk, 2019, ***Kardiologi***, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.

Setiadi, 2015, ***Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga***, Yogyakarta, Graha Ilmu.

Surbakti, 2015, ***Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Yang Mengalami Keluhan Penyakit,*** Jakarta**,** Erlangga.